

**SIMBIOSIS MUTUALISTIS
(PAI DAN PENDIDIKAN NASIONAL)**

Nihayatul Laili Yuhana ¹

ABSTRACT :

Education is a conscious attempt adults to guide and direct the personality and ability of the students in formal or informal education. Islamic religious education is "the efforts in a systematic and pragmatic in helping the students, so that they live according to the teachings of Islam. Objectives included in the curriculum of Islamic education is to form students to be a man of faith and fear of god almighty one and noble or be man of faith and piety in accordance religion. Policy of religious education in Indonesia can be found in legislation that essentially confirms the guarantee of the right to personal freedom, namely the right to freedom religion. The rules also become the meter to assess the degree of accuracy and truth in the religious education policy formulation. Islamic educational institutions (madrasas diniyah) serves to educate anan-child drop-outs, children who do not have the opportunity to enter formal educational institutions and at the same time add to and strengthen the implementation of Islamic education in schools due to the limited hours of Islamic education lessons at school.

Keywords: Symbiosis mutualism, PAI, National Education.

A. Pendahuluan

Substansi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya paedagogis untuk menstransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran. Sistem nilai tersebut tertuang dalam sistem pendidikan yang dirumuskan dalam dasar-dasar pandangan hidup bangsa itu. Rumusan pandangan hidup tersebut kemudian dituangkan dalam Undang-Undang Dasar dan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Dasar dan perundang-undangan itu pandangan filosofis suatu bangsa di antaranya tercermin dalam sistem pendidikan yang dijalankan.

Begitu pula falsafah negara kita yaitu Pancasila, membuat sistem pendidikan nasional indonesia bercorak khusus indonesia yang tidak ditemui pada sistem pendidikan lainnya. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pada era gobal sekarang ini, pendidikan Islam pada masyarakat harus tetap dibina dan digalakkan dalam usaha untuk mengembangkan kehidupan beragama. Pendidikan beragama dalam arti sebagai salah satu bidang studi telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah-sekolah negeri.

Pengembangan dan pembinaan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti di madrasah dan pondok pesantren juga mendapat perhatian serius dari pemerintah. Khusus untuk madrasah telah dikeluarkan surat keputusan bersama tiga

¹ Penulis adalah Praktisi Pendidikan, hafidzoh dan lulusan PTIQ/IIQ Jakarta, serta alumni S2 Tribakti Kediri.

menteri, antara lain menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri P dan K, dinyatakan bahwa ijazah madrasah disamakan dengan ijazah sekolah umum yang sederajat.

Keterkaitan antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional tak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Berdasarkan fakta yang ada, telah ditemukan upaya dari pemerintah untuk mengatasinya dengan memasukkan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam

I. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan islam secara terminology menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.²

Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah “ usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”³

Pendidikan Agama didefinisikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan anak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Menurut H. M. Arifin bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam pendidikan formal atau informal.⁵

Jadi, Pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha orang dewasa dalam membimbing perkembangan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian yang sempurna dan utama serta dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

- **Sumber pendidikan islam** yang dimaksud di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai nilai yang akan ditransisternalisasikan dalam pendidikan islam.
- **Fungsi pendidikan islam** menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Menurut kurshid ahmad yang dikutip rama yulis fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat tingkat kebudayaan, nilai nilai tradisi dan social, serta ide ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga tenaga manusia yang produktif untuk menemukan penimbangan perubahan social dan ekonomi

II. Tujuan Pendidikan Islam :

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia.

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (Qs. Al-imron: 191). Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai

² Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),h. 3-4

³ Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*, Malang: Biri Ilmiah, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983. Cet. Ke-8. Hlm. 27.

⁴ Abd. Rahman Shaleh. *Diktat Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Bandung: Pelajar, Cet. Ke-5 t.t., hlm. 3 .

⁵ H. M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm. 14.

Abd Allah) dan tugas sebagai wakilNya dimuka bumi (Khalifah Allah) Firman Allah SWT :

“*sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.*” (Qs Al-Anam:162)

- b. Memperhatikan sifat sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter yang berkecenderungan pada alhanief (rindu akan kebenaran dari tuhan) berupa agama islam (QS. Al kahfi : 29) sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.⁶
- c. Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantifikasi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi kehidupan ideal islam. Dimensi kehidupan dunia ideal islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan diakhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiana sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. Namun demikian, kemelaratan dan kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan dunia bisa menjadikan ancaman yang menjerumuskan manusia pada kekufuran, dalam hadist disebutkan:*kada al fakr an yakuna kufron*, kemelaratan itu hamper saja mendatangkan pada kekufuran. Dimensi tersebut dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrowi (Qs. Al Qasas :77) keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh pengaruh negative dari berbagai kejolak kehidupan yang menggoda ketentraman dan ketenangan hidup manusia baik yang bersifat sepirtual, social, cultural, ekonomi, maupun idielogis dalam hidup pribadi manusia.⁷

2. Pendidikan Nasional

I. Pengertian Pendidikan Nasional

Didalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah sadar membangun dan memajukan pendidikan. Terutama meneruskan cita cita dan tujuan tujuan pendidikan nasional kesatuan dan persamaan dalam satu tujuan pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan hal sangat penting membangun kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Setiap pribadi manusia haruslah memiliki pengalaman pendidikan dan mendidik karena setiap manusia dikaruniai akal dan jasmani untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan sehari hari.

II. Pendidikan nasional sebagai suatu system

Pendidikan nasional adalah suatu system pendidikan yang terdiri diatas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita cita nasional bangsa. Departemen pendidikan dan kebudayaan (1976) merumuskan bahwa pendidikan nasional adalah: suatu usaha untuk membimbing para warga Negara Indonesia menjadi warga yang berpancasila yang berprilaku berdasarkan akan ketuhanan berdasarkan masyarakat dan mampu membudidayakan alam semesta.

⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), h. 34.

⁷ Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 120 .

III. Pendidikan nasional mempunyai tujuan ;

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani, dan rohani.berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

IV. Pendidikan agama dalam system pendidikan

Pada dasarnya Negara Indonesia adalah Negara yang berdasarkan Pancasila bukan Negara sekuler artinya Negara Indonesia bukan negara agama namun pemerintah Indonesia sebagai penyelenggara negara senantiasa mengakui beberapa agama yang boleh hidup dan berkembang secara terbatas

Pendidikan nasional berupaya untuk menyempurnakan pendidikan agama agar lebih terpadu dan integral beberapa aspeknya antara lain:

- Pembaharuan system pendidikan
- Pembaharuan kurikulum
- Pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan

3. Simbiosis Pendidikan Islam dengan Pendidikan Nasional

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 Ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dan mempertahankan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan social, dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitarnya, kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan terhadap seseorang di hadapan Allah.

Di dalam GBPP PAI dari sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Hubungan pendidikan islam dengan pendidikan nasional sangat berpengaruh. Tanpa pendidikan agama tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Seperti halnya yang dijelas dalam UU no. 2 tahun 1989 yang menerangkan bahwa pendidikan agama islam adalah kurikulum wajib yang harus diberikan. Jika pendidikan agama (islam) tidak diberikan berarti tujuan pendidikan nasional tidak akan pernah tercapai secara maksimal, karena ada sebagian siswa, khususnya yang berada pada satuan pendidikan tertentu tidak mendapat pendidikan agama islam. Karena itu kehadiran guru pendidikan agama islam yang profesional sangat dibutuhkan. Dan jika kita menengok kepada tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam

⁸ GBPP, *Pendidikan Agama Islam*, (Desember. 1994), hlm. 1 .

tujuan pendidikan nasional (pasal 4 UU no. 2 tahun 1989) yang berbunyi “ mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”, maka tegas sekali tercermin disana bahwa pendidikan agama menempati peran yang sangat penting.

4. Implementasi pendidikan agama dalam system pendidikan nasional

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ketentuan yang ada dalam UU Sisdiknas yang mewajibkan pendidikan agama untuk dimasukkan dalam kurikulum dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tujuan pendidikan Islam dimasukkan dalam kurikulum ialah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia atau menjadi manusia yang beriman dan takwa sesuai agamanya. Kebijakan pendidikan agama di Indonesia dapat ditemukan didalam perundang-undangan yang esensinya yang menegaskan adanya jaminan hak atas kebebasan pribadi yaitu hak kemerdekaan memeluk agama. Kaidah tersebut sekaligus menjadi parameter untuk menilai tingkat akurasi dan kebenaran dalam perumusan kebijakan pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama didalam tujuan pendidikan nasional maka watak dan peradaban bangsa yang bermatahat dan mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan.

5. Kedudukan dan Peran Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Kedudukan Pendidikan Islam

Kedudukan pendidikan Islam dalam system Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata dan adakalanya sebagai lembaga (satuan pendidikan)

a) Sebagai Mata Pelajaran

Istilah “Pendidikan Agama Islam “ di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, social dan budaya (pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional eksistensi Pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

b) Sebagai Lembaga

Apabila Pendidikan agama Islam di lingkungan lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional terwujud sebagai mata pelajaran, maka di lingkungan Departemen Agama terwujud sebagai satuan Pendidikan yang berjenjang naik mulai dari Taman Kanak-Kanak (Raudhot al-Athfal), sampai perguruan tinggi (Al-Jamiat). Pengertian Pendidikan Keagamaan Islam disini mengacu kepada satuan pendidikan keagamaan atau lembaga Pendidikan Keagamaan Islam. Kalau dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, Lembaga Pendidikan Keagamaan yang diakui eksistensinya hanya yang berada pada jalur Pendidikan formal (sekolah). Namun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Lembaga Pendidikan Keagamaan

ini diakui dan dapat dilaksanakan pada jalur Pendidikan non formal (Pesantren, madrasah diniyah) dan dalam jalur Pendidikan in-formal (keluarga).

Peran Pendidikan Islam

a) Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia berperan :

- 1) Mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara sederhana dapat dirinci point-point yang terdapat dalam tujuan Nasional:
 - a. Berkembangnya potensi anak didik
 - b. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
 - c. Berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.
 - d. Menjadi warga Negara yang demokratis.
 - e. Bertanggung jawab.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang menentukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional.

- 2) Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum

Seperti kita ketahui mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah adalah ilmu pengetahuan produk Barat yang bebas dari nilai (values free). Agar mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah/madrasah mempunyai nilai maka pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut – apabila dalam kurikulum sekolah mata pelajaran pendidikan agama terletak pada urutan pertama. Nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran Islam inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

b) Sebagai Institusi

- 1) Lembaga pendidikan islam (pondok pesantren) berperan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jauh sebelum adanya sekolah, pesantren sudah lebih kurang tiga abad mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercatat dalam sejarah pendidikan Nasional, pesantren sudah ada semenjak masuknya Islam di Indonesia mulai dari masa Kolonial Belanda sampai sekarang. Apalagi pesantren yang bersifat populis banyak sekali diminati oleh masyarakat.
- 2) Lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren) bersama dengan satuan pendidikan lainnya dalam system pendidikan Nasional bersama-sama menuntaskan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.
- 3) Lembaga pendidikan Islam (madrasah diniyah) berperan mendidik anak-anak yang drop-out, anak-anak yang tidak berkesempatan memasuki lembaga pendidikan formal dan sekaligus juga menambah dan memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah karena keterbatasan jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, maka peserta didik dapat memperluas dan memperdalam mata pelajaran ini di Madrasah Diniyah (MDA, MDW dan MDU)

C. Penutup

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha orang dewasa dalam membimbing perkembangan peserta didik, agar menjadi manusia yang berkepribadian yang sempurna dan utama serta dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan pendidikan nasional merupakan suatu system pendidikan yang terdiri diatas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita cita nasional bangsa Indonesia.

Hubungan pendidikan islam dengan pendidikan nasional sangat berpengaruh. Tanpa pendidikan agama tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Seperti halnya yang dijelaskan dalam UU no. 2 tahun 1989 yang menerangkan bahwa pendidikan agama islam adalah kurikulum wajib yang harus diberikan.

Sebaiknya kita mempelajari Sejarah Pendidikan Islam, terutama bagi peserta didik atau mahasiswa agama Islam dan parapemimpin Islam. Sehingga kita dapat mengetahui adanya gerakan pembaharuan Islam, dan dengan datangnya pendidikan Barat yang program belajar mengajarnya lebih terkoordinir dan lebih sistematis. Meskipun dengan tujuan yang sangat menguntungkan sistem pendidikan, namun memberi pengaruh pula pada keharusan memperbaiki sistem pendidikan Islam pada madrasah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga lain yang bersifat keagamaan, ke arah sistem yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Isrofil . 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan Indonesia* . Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP
- Arif AM, M . 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* . Kertosono : Iress Press Kerjasama dengan STAIM Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf muzakkir . 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA
- H M Arifin. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang
- _____, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuharaini, 1983. *Metode Pendidikan Agama*, Malang: Biri Ilmiah, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel,.
- Rahman, Shaleh Abd.. *Diktaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Bandung: Pelajar, Cet. Ke-5 t.t
- Langgulong Hasan, 1989. *Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna,
- HM Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara
- GBPP, 1994. *Pendidikan Agama Islam*